

**TINJAUAN GEOGRAFIS OBJEK WISATA DANAU TELUK GELAM
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
PROVINSI SUMATERA SELATAN
2013**

Syaiful Fitroh¹, I Gede Sugiyanta², Nani Suwarni³

This research aims to describe a geographic overview of the tourist attraction of Lake Teluk Gelam at the village of Mulya Guna to sub regency Ogan Komering Ilir Province of South Sumatera, the study of climate, location, accessibility and the slope of slopes. This research uses descriptive method. Data collection techniques use techniques of structured interviews, field observations and documentation. Data analysis techniques are used for data reduction, representations of data and conclusion. Conclusions of this study: 1. attractions of Lake Teluk Gelam has type B climate, with cool weather circumstances, 2. As seen from existence of Lake Teluk Gelam attraction locations is strategic, 3. The level of affordability is easy, because many shuttles sights of Lake Teluk Gelam with facilitates tourists sights, 4. Teluk Gelam sights have a flate slope with a slope of 4%.

Key word: lake of teluk gelam, geographic, object of tourism

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tinjauan geografis objek wisata Danau Teluk Gelam di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, dengan kajian iklim, lokasi, aksesibilitas dan kemiringan lereng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan datanya: teknik observasi lapangan, wawancara berstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisa datanya: reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini: 1. Objek Wisata Danau Teluk Gelam memiliki iklim Tipe B, dengan keadaan cuaca yang sejuk, 2. Dilihat dari keberadaannya lokasi Objek Wisata Danau Teluk Gelam strategis, 3. Tingkat keterjangkauan adalah mudah, karena banyaknya angkutan yang menuju objek wisata Danau Teluk Gelam yang memudahkan wisatawan berkunjung ke Objek Wisata, 4. Objek Wisata Danau Teluk Gelam memiliki kemiringan lereng yang datar yaitu dengan kemiringan 4%.

Kata kunci: danau teluk gelam, geografis, objek wisata

Keterangan:

¹: Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unila

²: Pembimbing I

³: Pembimbing II

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang cukup luas dengan penduduk yang beragam adat istiadat, bahasa, agama serta memiliki kekayaan alam, baik yang ada di laut maupun yang ada di darat, sehingga Indonesia memiliki potensi kepariwisataan yang cukup tinggi, seperti wisata alam, wisata budaya maupun historis. Wisata alam dapat berupa pantai, gua, pegunungan, danau, sungai, air terjun dan air panas.

Wisata budaya seperti adat istiadat masyarakat, kesenian, cerita rakyat Indonesia yang beraneka ragam dari sabang sampai merauke yang dipandang khas dan menarik perhatian wisatawan. Wisata historis berupa peninggalan benda-benda terdahulu dan fosil-fosil yang dianggap menarik untuk dilihat.

Kepariwisataan yang ada di Indonesia harus dikembangkan dan digali guna menemukan berbagai potensi wisata alam yang ada diberbagai wilayah, baik keindahan alam maupun kekhasan budaya yang ada. Upaya-upaya pengembangan dan penggalian potensi wisata alam itu diarahkan agar dapat mendukung perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata dan menjadi sumber penghasilan daerah dalam biaya pembangunan, tentunya sesuai dengan kebijakan dari pemerintah dalam melakukan otonomi daerah.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa kepariwisataan adalah aset penting bagi daerah untuk menopang perekonomian daerah.

Kabupaten Ogan Komering Ilir. Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak

di bagian timur Provinsi Sumatera Selatan yaitu tepatnya antara 104°20' - 106°00' BT dan 2°30' - 4°15' LS. Luasnya mencapai 19.023,47 Km² dengan kepadatan 1.568 jiwa/km² memiliki 18 kecamatan dan 321 desa/kelurahan yang terdiri dari 308 desa dan 13 kelurahan. Secara administrasi Kabupaten Ogan Komering Ilir berbatasan dengan Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir dan Kota Palembang di sebelah Utara, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Propinsi Lampung di sebelah Selatan, Kabupaten Ogan Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur di sebelah Barat, dan Selat Bangka dan Laut Jawa di sebelah Timur.

Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki banyak obyek wisata dan salah satunya adalah Obyek Wisata Danau Teluk Gelam yang berada di Kecamatan Teluk Gelam, terletak di tepi jalan lintas timur Sumatera, sekitar 92 km tenggara Palembang, atau sekitar 25 km dari Ibu Kota Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki luas 250 ha. Kecamatan Teluk Gelam memiliki wilayah yang sangat strategis untuk menunjang kemajuan pembangunan tingkat Kecamatan maupun Kabupaten.

Wisata alam Danau Teluk Gelam termasuk kedalam Ekowisata. Ekowisata sendiri merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Bentuk nyata dari perkembangan ekowisata yang ada di lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam selama ini adalah terdapat banyaknya vegetasi yang tumbuh di sekitar objek wisata, seperti pohon

gelam (*Melalueka Leucadendron*) pohon jati (*Tectona grandis L.f.*) dan juga pohon akasia (*Acacia auriculiformis*) yang berguna untuk memberikan kesejukan suhu udara disekitar lokasi objek wisata, dan Danau Teluk Gelam dihuni oleh berbagai macam jenis ikan, seperti: belida, tapah, dan arwana yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana memancing.

B. Identifikasi Masalah

1. Keadaan Kemiringan Lereng
2. Curah Hujan
3. Iklim
4. Keadaan Cuaca
5. Lokasi Relatif
6. Aksesibilitas

C. Batasan Masalah

1. Iklim Objek Wisata Danau Teluk Gelam
2. Lokasi Relatif Objek Wisata Danau Teluk Gelam
3. Aksesibilitas Objek Wisata Danau Teluk Gelam
4. Kemiringan Lereng Objek Wisata Danau Teluk Gelam

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keadaan iklim objek wisata Danau Teluk Gelam Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimanakah lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir?
3. Bagaimanakah aksesibilitas menuju objek wisata Danau Teluk Gelam Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir?
4. Bagaimanakah keadaan kemiringan lereng objek wisata Danau Teluk Gelam Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji iklim objek wisata Danau Teluk Gelam Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk mengkaji lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir
3. Untuk mengkaji aksesibilitas objek wisata Danau Teluk Gelam Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir
4. Untuk mengkaji Kemiringan Lereng objek wisata Danau Teluk Gelam Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas XI semester 2 pada pokok bahasan Perhubungan, Pengangkutan dan Pariwisata dengan sub pokok bahasan Pariwisata.
3. Dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak yang terkait, khususnya pengelola objek wisata Danau Teluk Gelam di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan kajian kepariwisataan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah tinjauan geografis Danau Teluk Gelam

- di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah pengelola dan wisatawan objek wisata Danau Teluk Gelam di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.
 3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah objek wisata Danau Teluk Gelam di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013.
 4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pariwisata.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Kata geografi berasal berasal dari kata *geo* yang berarti bumi, dan *graphein* yang berarti lukisan atau tulisan. Berarti geografi diartikan lukisan atau tulisan tentang bumi (Nursid Sumaatmadja, 1988:30).

2. Tinjauan Geografis

Tinjauan geografis dalam penelitian ini, berdasarkan faktor-faktor geografis, lingkungan geografis dan kependudukan. Daldjoeni, (1996:22) mengemukakan “bahwa faktor geografis adalah jenis-jenis di dalam faktor alam yang mempunyai pertalian langsung atau tak langsung dengan kehidupan manusia dalam arti memberikan fasilitas kepadanya untuk menghuni permukaan bumi sebagai wilayah”.

Lingkungan geografis merupakan lingkungan yang berkaitan dengan

kehidupan manusia atau masyarakat di suatu wilayah. Lingkungan geografis terdiri dari lingkungan fisis, lingkungan biotis, lingkungan teknis dan lingkungan abstrak. Pembagian lingkungan geografis ini didasarkan atas empat jenis unsur-unsur lingkungan, seperti yang dikemukakan Daldjoeni (1996:21) bahwa di dalam geografi dikenal empat jenis unsur lingkungan:

- 1) Unsur-unsur fisis seperti cuaca, iklim, relief, tanah, mineral, air tanah, jalur pantai, samudera dan sebagainya.
- 2) Unsur-unsur biotis, misalnya: tetumbuhan, hewan dan mikroorganisme (jasad renik).
- 3) Unsur-unsur teknis seperti pergedungan, jaringan jalan, alat transportasi dan komunikasi.
- 4) Unsur-unsur abstrak seperti bentuk (persegi, bulat, memanjang) dan luas wilayah, lokasi tempat, jarak antara tempat.

a. Iklim Objek Wisata

Salah satu aspek geografi dalam penelitian ini adalah iklim, Subarjo (2003:2) mengemukakan bahwa: “Klimatologi adalah ilmu yang mempelajari keadaan rata-rata udara dalam waktu lama dan mencakup wilayah yang luas”. Keadaan rata-rata udara dalam waktu yang lama ini disebut iklim. Waktu yang lama berdasarkan perjanjian internasional adalah kurang lebih 30 tahun. Bagi pembaca yang sedang belajar menganalisa iklim di suatu wilayah, untuk berlatih waktu yang lama berlangsung sekurang-kurangnya 10 tahun.

b. Lokasi Objek Wisata

Menurut Suharyono (1994: 27) “Lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah

menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, dan menjadi jawaban atas pertanyaan, *di mana?*”

c. Aksesibilitas Objek Wisata

Aksesibilitas adalah kemampuan orang untuk mencapai tujuan dimana ia dapat melaksanakan kegiatan tertentu. Aksesibilitas dapat dihitung berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang ditempuh oleh seseorang dalam menempuh perjalanan antara tempat ia tinggal dan dimana fungsi-fungsi fasilitas itu ada.

Menurut James J. Spillane, (1997:38) “Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter seperti kemiringan jalan dan lokasi objek wisata”.

d. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng ialah bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu. Kemiringan lereng merupakan ukuran kemiringan lahan relatif terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen atau derajat. Semakin curam berarti lahan tersebut mempunyai kemiringan yang semakin besar. Suatu wilayah memiliki kondisi kemiringan lereng yang relatif datar akan memudahkan dalam perluasan dan pengembangan aksesibilitas, fasilitas dan infrastruktur.

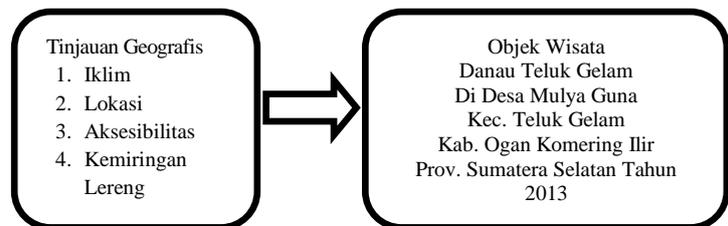
B. Kerangka Pikir

Faktor-faktor utama kerangka pikir dalam penelitian dan pemilihan daerah objek wisata ini antara lain:

1. Aksesibilitas merupakan faktor yang harus diperhatikan, karena dengan akses yang baik dan mudah akan

menyebabkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang ke objek wisata tersebut.

2. Faktor penting lainnya yang juga harus diperhatikan yaitu lokasi, karena jika lokasi objek wisata itu strategis, maka tidak menutup kemungkinan akan banyak wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut.
3. Keadaan cuaca juga mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, karena dengan cuaca yang sejuk akan membuat wisatawan betah untuk berlama-lama di dalam objek wisata tersebut.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar terarah, tergambar keinginan dan tujuan dalam penelitian serta data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan atau melukiskan suatu hal dalam arti yang sebenarnya (harfiah). (Husaini dan Purnomo, 2009:129).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Secara spesifik subjek penelitian adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

latar yaitu lokasi atau tempat (penelitian).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Mulya Guna, Ketua/pengelola Danau Teluk Gelam, tokoh masyarakat serta beberapa instansi yang terlibat dalam penelitian ini seperti BMKG Provinsi Sumatera Selatan, BAPPEDA Kabupaten Ogan Komering Ilir dan BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Jika dilihat dari sumbernya objek dalam penelitian kualitatif menurut Sparadley disebut sosial situation atau situasi sosial yang terdiri dari 3 elemen yaitu tempat (place), pelaku (aktor), dan aktivitas (aktifiti) yang berinteraksi secara sinergis.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, sering juga disebut sebagai variabel penelitian yang merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. (Suharsimi Arikunto, 2006:10).

Variabel dalam penelitian ini adalah iklim, lokasi relatif, aksesibilitas dan Kemiringan Lereng objek wisata Danau Teluk Gelam.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Iklim

Iklim adalah keadaan rata-rata udara dalam waktu lama dan mencakup wilayah yang luas. Dengan adanya perbedaan iklim disetiap daerah/wilayah juga akan menumbuhkan dan menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik iklim perlu diketahui sebelumnya. Cara pengambilan datanya dilakukan dengan pengambilan data di BMKG, kemudian dianalisis untuk mengetahui lokasi penelitian termasuk kedalam kondisi iklim tipe bagian apa

2. Lokasi

Lokasi atau letak merupakan konsep utama yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi ciri khusus ilmu pengetahuan geografi, dan menjadi jawaban atas pertanyaan, *di mana?*. Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi relatif yaitu yang berkenaan dengan lokasi objek wisata dengan lingkungan di sekitarnya, seperti jalur utama, terminal angkutan kota, pusat perbelanjaan dan juga pemukiman.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau keterjangkauan tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi lebih berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Suatu tempat dapat dikatakan dalam keadaan terasing atau terisolasi kalau tempat itu sukar dijangkau (dengan sarana komunikasi atau angkutan) dari tempat-tempat lain, meski tempat tersebut relatif tidak jauh dari tempat-tempat lain itu.

4. Kemiringan Lereng

Kemiringan lereng yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu. Semakin curam berarti lahan tersebut mempunyai kemiringan yang semakin besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti melakukan beberapa teknik pengambilan data, yaitu: Observasi Lapangan, Wawancara Berstruktur dan Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

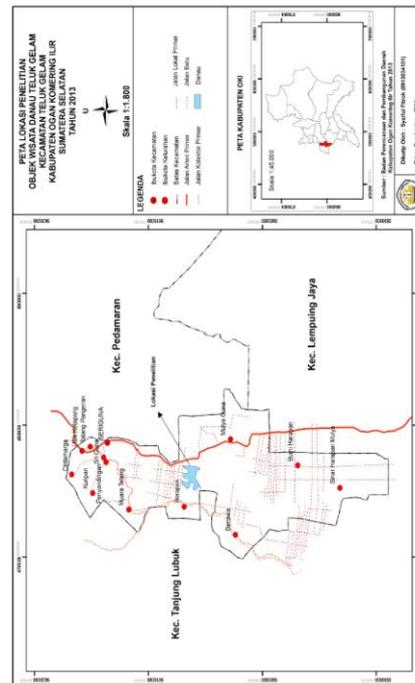
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Daerah Penelitian

Objek Wisata Danau Teluk Gelam terletak di Desa Mulya Guna. Berdasarkan letak astronomisnya Desa Mulya Guna terletak pada kedudukan $3^{\circ} 39' 45'' - 3^{\circ} 31' 39''$ LS dan $104^{\circ} 40' 30'' - 104^{\circ} 52' 39''$ BT. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Teluk Gelam, Desa Mulya Guna memiliki luas kurang lebih 1.750 Hektar yang secara administratif Desa Mulya Guna terletak di Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Adapun batas-batas Desa Mulya Guna secara administratif yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Serapek
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pedamaran
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bumi Harapan
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Benawa



Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Danau Teluk Gelam

2. Keadaan Penduduk Desa Mulya Guna

Keadaan penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal atau menetap di suatu wilayah, dalam penelitian ini keadaan penduduk meliputi jumlah dan kepadatan penduduk serta komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan.

a. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per satuan unit wilayah (Mantra, 2003:74)

Desa Mulya Guna memiliki jumlah penduduk 3.745 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.791 jiwa dan penduduk perempuan 1.954 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 985

KK, yang menempati luas wilayah kurang lebih 1.750 Hektar (Monografi Desa Mulya Guna tahun 2010) dan setiap satu kilometer persegi di Desa Mulya Guna terdapat 214 jiwa penduduk dan tergolong dalam penduduk yang kepadatannya adalah sedang.

b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menggambarkan data kependudukan sesuai dengan pengelompokannya, seperti yang dikemukakan oleh Rusli (1996:44) bahwa: Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut karakteristik-karakteristik yang sama. Beragam pengelompokan dapat dibuat seperti atas dasar etnis, agama, kewarganegaraan, bahasa, pendidikan yang diselesaikan, umur, jenis kelamin dan pendapatan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek wisata Danau Teluk Gelam terletak di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan dan mulai di buka tahun 2004. Area objek wisata Danau Teluk Gelam memiliki luas lebih kurang 250 Hektar.

1. Iklim Objek Wisata

Keadaan iklim adalah nilai rata-rata dari keadaan atau kejadian alam di dalam udara di suatu tempat yang dipengaruhi faktor-faktor seperti temperatur, angin, kelembaban, udara, curah hujan, dan keadaan alam. Susilo Prawiryowardoyo (1996) dalam Subarjo (2003:4), iklim adalah yang mencirikan atmosfer pada suatu daerah dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu kira-kira 30 tahun.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa iklim daerah penelitian berada pada iklim tipe B dimana iklim terletak pada angka antara (14.3% - 33.3%). Berdasarkan keterangan diagram nilai Q dari tipe curah hujan di Kecamatan Teluk Gelam yang berdasarkan penggolongan iklim menurut Scmidth-Ferguson, maka objek wisata Danau Teluk Gelam Desa Mulya Guna termasuk golongan tipe B yang cirinya yaitu daerahnya basah dengan vegetasi hutan rimba dan terdapat jenis vegetasi yang daunnya gugur pada musim kemarau. Unsur iklim yang berpengaruh terhadap kepariwisataan adalah: curah hujan, suhu udara, kelembaban udara dan angin. Suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh terhadap kenyamanan wisatawan yang berkunjung ketempat-tempat wisata di alam terbuka (Sunarto,1994:4), dan suhu udara di lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam adalah 25°C dalam hal ini termasuk kedalam kategori suhu udara yang sedang, kelembaban udaranya adalah 65%. Dengan kelembaban yang tinggi dan didukung oleh vegetasi yang ada, menjadikan lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam sejuk dan nyaman. Seperti diketahui lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam banyak ditumbuhi berbagai pepohonan yang rimbun, sehingga membuat udara yang ada di objek wisata tersebut bersih dan sejuk sehingga membuat wisatawan nyaman untuk berlama-lama di dalam objek wisata tersebut.

2. Lokasi Objek Wisata

Lokasi relatif yaitu lokasi yang mempunyai hubungan tempat atau wilayah itu dengan faktor alam atau faktor budaya yang ada di sekitarnya, sehingga akan diketahui perbedaan lokasi baik lokasi relatif maupun lokasi

absolut dari objek wisata Danau Teluk Gelam. Lokasi penelitian ini yaitu objek wisata Danau Teluk Gelam terletak di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir dan berada di antara Jalan Lintas Timur Sumatera yang menghubungkan Kota Palembang dan Provinsi Lampung. Danau Teluk Gelam terletak di pinggir Jalan Lintas Timur Sumatera.

a. Lokasi Relatif Objek Wisata Terhadap Jalur Utama

Hasil pengukuran dalam penelitian untuk jalur utama menuju lokasi Objek Wisata Danau Teluk Gelam adalah terletak di sisi jalan arteri. Hal ini dikarenakan jalan lintas yang berada di dekat lokasi objek wisata merupakan jalan lintas yang tidak hanya menjadi jalan/jalur menuju ibu kota kabupaten, akan tetapi juga menjadi penghubung antar dua provinsi, yaitu Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan. Oleh sebab itu, jalan lintas itu merupakan jalan arteri/primer, karena jalan lintas yang ada sudah mencakup jalan kolektor yang menghubungkan ke Ibukota Kabupaten.

b. Lokasi Relatif Objek Wisata Terhadap Terminal

Hasil pengukuran dalam penelitian ini untuk terminal menuju lokasi Objek Wisata Danau Teluk Gelam adalah jauh. Hal ini disebabkan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata berada pada jarak yang memang jauh dari lokasi objek wisata dan terminal serta letak terminal yang memang jauh dari lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam yaitu yang berjarak 24 km, yang dapat ditempuh dalam waktu 20 - 25menit dari dan menuju lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam.

c. Lokasi Relatif Objek Wisata Terhadap Pemukiman

Hasil pengukuran dalam penelitian dilihat dari pemukiman terhadap lokasi objek wisata adalah dekat, hal ini dikarenakan pemukiman penduduk yang letaknya berdekatan dengan lokasi objek wisata, dan diketahui bahwa jarak terdekat lokasi relatif objek wisata terhadap pemukiman berjarak 2km yakni desa Mulya Guna dan dapat ditempuh dengan waktu 5 – 10menit. Sedangkan jarak terjauh lokasi relatif objek wisata terhadap pemukiman berjarak 17km yakni desa Sinar Harapan Mulya dan dapat ditempuh dengan waktu 15 – 20menit. Untuk alat transportasi yang di gunakan adalah kendaraan bermotor baik pribadi maupun umum dengan biaya yang relatif murah, yakni berkisar antara Rp. 3.000,00 - Rp. 5.000,00 untuk kendaranaan angkutan umum dan Rp. 10.000,00 - Rp. 15.000,00 untuk kendaraan motor. Sedangkan untuk desa-desa lain berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang letaknya tidak terlalu jauh dengan lokasi objek wisata, ini dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan bermotor baik pribadi maupun umum melalui jalur atau jalan desa yang ada, karena sebagian besar kondisi jalan yang ada di desa-desa Kecamatan Teluk Gelam merupakan jalan aspal, namun ada juga yang masih ditimbun dengan pecahan batu, akan tetapi para wisatawan dengan mudah melintasi jalan itu apabila hendak berkunjung ke objek wisata

d. Lokasi Relatif Objek Wisata Terhadap Pusat Perbelanjaan

Hasil pengukuran dalam penelitian dilihat dari lokasi relatif objek wisata Danau Teluk Gelam terhadap pusat

perbelanjaan adalah dekat, hal ini dikarenakan jarak objek wisata Danau Teluk Gelam dengan pasar desa Mulya Guna 1 - 2 km, waktu tempuh yaitu 10 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Hasil penelitian untuk lokasi relatif objek wisata Danau Teluk Gelam adalah strategis, karena didukung dengan adanya jalan utama yang menjadi penghubung antara Provinsi Lampung dengan Provinsi Sumatera Selatan serta dekat dengan pemukiman, sarana umum seperti terminal dan juga pusat perbelanjaan, yang kesemuanya dapat diakses dengan mudah dan dengan biaya yang relatif murah

3. Aksesibilitas Objek Wisata

Aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena tanpa adanya aksesibilitas yang baik maka aktivitas pariwisata tidak akan berjalan lancar. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Oka A Yoeti (1982:191), yang menyatakan bahwa “Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi, perhubungan dan komunikasi, karena jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata”.

a. Terminal

Hasil penelitian untuk terminal terhadap lokasi objek wisata adalah: meskipun jarak dan waktu tempuh dari dan menuju terminal terhadap lokasi objek wisata adalah termasuk dalam kategori jauh, yakni berjarak 24 km dan memakan waktu tempuh 20 – 25 menit, lokasi terminal dapat diakses dengan mudah melalui kendaraan umum seperti

angkutan kota/bus kota dengan biaya Rp. 5.000,00 dari terminal menuju lokasi objek wisata, jika menggunakan kendaraan motor berkisar antara Rp. 10.000,00 sampai dengan Rp. 15.000,00.

b. Pemukiman

Hasil penelitian untuk pemukiman terhadap lokasi objek wisata adalah mudah, karena jarak dan waktu tempuhnya hanya memakan waktu 5 menit untuk yang terdekat dan 20 menit untuk yang terjauh lokasi pemukimannya terhadap lokasi objek wisata dan dapat diakses dengan mudah melalui kendaraan umum/pribadi dengan biaya Rp. 3.000,00 – Rp. 10.000,00.

c. Pusat Perbelanjaan

Hasil penelitian untuk pusat perbelanjaan terhadap lokasi objek wisata adalah mudah, karena jarak dan waktu tempuhnya hanya memakan waktu 5 hingga 10 menit dan dapat diakses dengan mudah melalui kendaraan umum/pribadi dengan biaya yang cukup murah yakni Rp. 3.000,00 dengan menggunakan angkutan umum.

Sarana dan prasarana disemua objek wisata memang haruslah ada dan memadai, untuk menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke objek wisata tersebut. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai bagaimana mungkin wisatawan akan berwisata ke tempat tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oka A. Yoeti bahwa: “aspek-aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata yaitu wisatawan, pengangkutan (transportasi) seperti terminal, stasion dan lain-lain juga

fasilitas pendukung seperti restaurant, pondokan, mushola, pusat oleh-oleh (pusat perbelanjaan) dan lain sebagainya”. Sedangkan untuk pemukiman, telah dijelaskan dalam pembahasan variabel lokasi relatif di atas, bahwa dengan adanya pemukiman di sekitar objek wisata baik yang jauh maupun yang dekat mempunyai peranannya masing-masing. Untuk yang jauh objek wisata dapat digunakan sebagai obat penyembuh lelah setelah melaksanakan rutinitas sehari-hari atau *refreshing* dari lelahnya bekerja, dan pemukiman yang dekat dengan lokasi objek wisata akan mempengaruhi pendapatan dari warga sekitar objek wisata dan juga pihak pengelola objek wisata. Karena semakin banyak pengunjung yang datang, maka akan semakin banyak pula pendapatan bagi pihak objek wisata.

Berdasarkan ulasan dan pendapat di atas, hasil pengukuran yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan bahwa kondisi aksesibilitas di lokasi objek wisata adalah mudah dan terdapat banyaknya angkutan umum dari dan menuju lokasi objek wisata yang dikarenakan Desa Mulya Guna merupakan desa yang berada di daerah yang datar sehingga kondisi jalan di sama relatif sama di semua jalanya.

4. Kemiringan Lereng Objek Wisata

Kemiringan lereng merupakan bentuk dari variasi perubahan permukaan bumi secara global, regional atau dikhususkan dalam bentuk suatu wilayah tertentu. Kemiringan lereng merupakan ukuran kemiringan lahan relative terhadap bidang datar yang secara umum dinyatakan dalam persen (%) atau derajat (°).

Pengukuran kemiringan lereng dilakukan pada dua titik di lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam yaitu sebagai berikut:

a. Pengukuran Titik Pertama

Pengukuran titik pertama dilaksanakan pada bagian sisi selatan Danau Teluk Gelam dikarenakan topografi pada bagian selatan lebih memiliki beda kemiringan yang cukup nyata.

Dari hasil pengukuran tersebut diketahui bahwa kemiringan lereng pada titik pertama pengamatan sebesar 4%. Dengan demikian, maka beda ketinggian pada titik pertama termasuk kedalam klasifikasi lahan yang datar.

b. Pengukuran Titik Kedua

Pengukuran titik kedua dilaksanakan pada bagian sisi utara Danau Teluk Gelam dikarenakan topografi pada bagian utara memiliki kemiringan yang hampir sama. Pada pengukuran dititik kedua diketahui kemiringan lerengnya adalah 3%, yang berarti pada titik kedua juga termasuk dalam klasifikasi datar karena terletak pada 0,00% - 8,00%.

Berdasarkan klasifikasi Pedoman Penyusunan Pola Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, 1994, kemiringan lereng Objek Wisata Danau Teluk Gelam masuk ke dalam kelas I (0.00% – 8.00%) dengan kemiringan paling curam yaitu 4% dan terletak pada ketinggian 7mdpl.

Hasil yang diperoleh saat penelitian diketahui bahwa kemiringan lereng lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam berada pada kelas I yaitu datar. Dengan kemiringan tersebut memudahkan wisatawan melakukan perjalanan mengelilingi danau tersebut

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi data primer terhadap objek wisata Danau Teluk Gelam di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Iklim objek wisata Danau Teluk Gelam ber-Tipe B, menurut Schmidth-Ferguson yaitu iklim Tipe B memiliki daerah yang basah dan memiliki cuaca yang sejuk, karena banyak terdapat pepohonan rimbun yang tumbuh di sekitar objek wisata. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ada di lokasi objek wisata, yakni banyak terdapatnya vegetasi yang tumbuh, sehingga membuat lokasi objek wisata Danau Teluk Gelam sejuk dan nyaman.
2. Lokasi relatif objek wisata Danau Teluk Gelam di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir ini strategis, karena didukung oleh jalan yang memadai dan terletak dekat dengan jalan lintas Sumatera yang menghubungkan antara Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan, dan juga dekat dengan sarana umum seperti pusat perbelanjaan dan terminal.
3. Aksesibilitas objek wisata Danau Teluk Gelam adalah mudah, karena aksesibilitas lokasi objek wisata dari dan menuju terminal, pemukiman serta pusat perbelanjaan dapat diakses dengan mudah yakni dengan kondisi jalan yang bagus.
4. Kemiringan lereng dari objek wisata Danau Teluk Gelam adalah datar, karena mempunyai kemiringan 4%. Oleh sebab itu akan mempermudah

berkembangnya suatu daerah dan daerah kepariwisataan juga akan lebih cepat berkembang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pengelola objek wisata agar menambah sarana dan prasarana yang ada di lokasi objek wisata guna wisatawan itu lebih nyaman berlama-lama didalam lokasi objek wisata.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kecamatan Teluk Gelam agar dapat memperbaiki fasilitas dan jaringan jalan atau aksesibilitas menuju lokasi objek wisata yang telah/akan rusak untuk mempermudah dan memperlancar wisatawan untuk berkunjung kelokasi objek wisata Danau Teluk Gelam.
3. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kecamatan Teluk Gelam agar dapat menambah angkutan umum yang masuk ke desa/pemukiman yang letaknya agak berjauhan dengan lokasi objek wisata, guna mempermudah dan memperlancar wisatawan untuk berkunjung kelokasi objek wisata Danau Teluk Gelam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta, Yogyakarta.
- Daldjoeni. N. 1996. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Alumnii, Bandung.

- Husaini dan Purnomo, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar, Jakarta.
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. LP3ES, Jakarta.
- Spillane, James J. 1997. *Ekonomi Pariwisata, Transformasi Budaya Indonesia*. PT Gramedia, Jakarta.
- Subarjo. 2003. *Meteorologi dan Klimatologi. (Buku Ajar) Pendidikan Geografi*. FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Suharyono dan Amin Moch. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Depdikbud, Jakarta.
- Sumaatmadja, Nursid. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*, Alumni Bandung.
- Sunarto. 1994. *Kursus Dasar-Dasar Pembangunan dan Pengelolaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.